

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SMPN 4 PUPUAN

I Ketut Gede Arsa

SMP Negeri 4 Pupuan, Desa Padangan, Kec. Pupuan, Tabanan

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan hasil belajar PKN dan sikap sosial antara kelompok siswa yang belajar dengan model kooperatif STAD dan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional, (2) mengetahui perbedaan hasil belajar PKN antara kelompok siswa yang belajar dengan model kooperatif STAD dan kelompok siswa yang belajar menggunakan model konvensional, dan (3) mengetahui perbedaan sikap sosial antara kelompok siswa yang belajar dengan model kooperatif STAD dan kelompok siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Eksperimen menggunakan pengukuran *non-equivalent posttest control group design*. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan MANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) secara bersama-sama terdapat perbedaan hasil belajar PKN dan sikap sosial antara kelompok siswa yang belajar dengan model kooperatif STAD dan model konvensional ( $F=27,237; p<0,05$ ), (2) terdapat perbedaan hasil belajar PKN yang signifikan antara model kooperatif STAD dan model konvensional ( $F=52,526; p<0,05$ ), (3) terdapat perbedaan sikap sosial yang signifikan antara model kooperatif STAD dan model konvensional ( $F = 7,445; p<0,05$ ).

**Abstract:** This study was aimed to: *firstly*, to know the difference on student's achievement of civic education and social attitude altogether between the cooperative STAD instructional model and conventional instructional model, *secondly*, to know the difference student' achievement of civic education between the cooperative STAD instructional model and conventional instructional model, *thirdly*, to know the difference student's social attitude between the cooperative STAD instructional model and conventional instructional model. The experiment used measurement with non-equivalent posttest control group design. To analyze the data, the descriptive statistics and the Manova were used. The results of the study were as follows (1) there was a significant difference of the student's achievement of civic education and social attitude altogether between the cooperative STAD and the conventional instructional models ( $F = 27,237; p<0,05$ ), (2) there was a significant difference of the student's achievement of civic education between the cooperative STAD and the conventional instructional models ( $F=52,526;p<0.05$ ), (3) there was a significant difference of the student's social attitude between the cooperative STAD and the conventional instructional models ( $F = 7,445; p<0,05$ ).

Kata kunci : model pembelajaran, hasil belajar, dan sikap sosial.

Sumber daya alam yang banyak dan melimpah pada suatu negara, belum merupakan jaminan bahwa negara tersebut akan makmur, bila pendidikan sumber daya manusianya terabaikan. Sejarah membuktikan bahwa negara yang miskin sumber daya alam, namun kaya dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi negara yang kaya, makmur dan kuat. Meningkatkan kualitas sumber

daya manusia tiada lain harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar yang dicapai. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan

kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Masalah lemahnya proses pembelajaran, juga dialami oleh mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran ini tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran. Realitas menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran PKn sebagai media pembentukan warga negara di SMP dewasa ini dinilai masih memprihatinkan. Ternyata masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih dan menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Di lain pihak, para guru juga berada dalam suasana lingkungan yang kurang menyenangkan dan seringkali terjebak dalam rutinitas sehari-hari.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Azis Wahab (dalam Solihatin, 2007:1) yang menyatakan model pembelajaran yang digunakan guru akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar PKn dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk mengetahui perbedaan pengaruh model kooperatif STAD dan model konvensional terhadap hasil belajar dan sikap sosial secara ber-

sama-sama. *Kedua*, untuk mengetahui perbedaan pengaruh model kooperatif STAD dan model konvensional terhadap hasil belajar PKn. *Ketiga*, untuk mengetahui perbedaan pengaruh model kooperatif STAD dan model konvensional terhadap sikap sosial siswa.

Teknik STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Menurut Slavin (1995) langkah-langkah teknik STAD adalah sebagai berikut. *Pertama*, membentuk kelompok yang anggota-tanya terdiri dari 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku). *Kedua*, guru menyajikan pelajaran. *Ketiga*, guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompoknya mengerti. *Keempat*, guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. *Kelima*, memberikan evaluasi, *Keenam*, kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, teknik STAD memberikan kontribusi yang positif terhadap proses pembelajaran. Bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih akan mentransfer kemampuannya kepada siswa yang kemampuannya kurang. Hal tersebut bisa terjadi karena dalam kerja kelompok ada unsur saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran juga akan terjadi kompetisi yang positif antarkelompok karena adanya penghargaan yang diberikan dari hasil tes. Dengan adanya kontribusi yang positif terhadap pembelajaran dengan teknik STAD ini pada nantinya akan memberikan hasil yang positif juga, yakni tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

Dimiyati dan Mudjiono (1994:4) mengatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau belajar. Secara konseptual hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dimaksudkan di sini adalah hasil dari kegiatan belajar yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Sikap sosial menurut Azwar (2005:22) terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu, sehingga dapat membentuk pola sikap yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, institusi pendidikan, agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan rancangan *non-equivalent posttest only control group design* (Tuckman, 1999). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pupuan pada semester kedua tahun pelajaran 2008/2009. Penelitian ini tidak melakukan *sampling* terhadap populasi, tetapi semua populasi dijadikan subjek penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel terikat, yaitu: ( $Y_1$ ) adalah hasil belajar PKn dan ( $Y_2$ ) adalah sikap sosial siswa. Sebagai variabel bebas ( $X$ ) yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu model kooperatif STAD sebagai kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil belajar PKn dan sikap sosial siswa.

Instrumen penelitian ini yaitu instrumen untuk pengukuran hasil belajar PKn yang berupa tes dan instrumen untuk mengukur sikap sosial siswa yang berupa kuesioner.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis multivariat *MANOVA* (*Multi-variate Analysis of Variance*). *MANOVA* dipakai untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rerata dan simpangan baku variabel-variabel, hasil belajar PKn dan sikap sosial. Pedoman konversi yang digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan data hasil belajar disajikan pada tabel 01.

Pedoman konversi yang digunakan untuk mendeskripsikan data sikap sosial siswa disajikan pada tabel 02.

Pengujian asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang tersedia dapat dianalisis

dengan statistik parametric atau tidak. Berkaitan dengan statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji matrik varians. Pengujian normalitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas sebaran data menggunakan bantuan SPSS-10 *for windows* melalui uji *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogor-Smirnov*. Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika angka signifikansi yang dihasilkan dalam *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogor-Smirnov* lebih dari 0,05 dan dalam hal lain sebaran data tidak berdistribusi normal. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji kesamaan matrik varians menggunakan SPSS-10 *for windows* melalui uji *box's M* untuk uji homogenitas secara bersama-sama dan uji *Levene's* untuk uji homogenitas secara terpisah. Kriteria pengujian, data memiliki matrik varians yang sama (homogen) jika signifikansi yang dihasilkan dalam uji *box's M* dan uji *Levene's* lebih dari 0,05 dan dalam hal lain data tidak berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas varians antar kelompok menggunakan Uji Levene. Uji Levene dilakukan terhadap empat kelompok data. Keempat kelompok adalah : *pertama*, data prestasi belajar PKn yang mengikuti model pembelajaran kooperatif STAD, *kedua*, data hasil belajar yang mengikuti model konvensional, dan *ketiga*, data sikap sosial yang mengikuti model pembelajaran kooperatif STAD. Keempat, data sikap sosial yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini diajukan tiga hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis-hipotesis tersebut dijabarkan menjadi pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) melawan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

**Tabel 01: Pedoman Konversi Kecendrungan Hasil Belajar Siswa**

No	Rentang Skor	Katagori
1	28,0 < X 35,0	Sangat Tinggi
2	21,0 < X 28,0	Tinggi
3	14,0 < X 21,0	Sedang
4	7,0 < X 14,0	Rendah
5	0,0 X 7,0	Sangat Rendah

(Nazir, 2003)

**Tabel 02: Pedoman Konversi Kecendrungan Sikap Sosial Siswa**

No	Rentang Skor	Kategori
1	168,0 < X 200,0	Sangat Tinggi
2	136,0 < X 168,0	Tinggi
3	104,0 < X 136,0	Sedang
4	72,0 < X 104,0	Rendah
5	40,0 X 72,0	Sangat Rendah

(Nazir, 2003)

Pengujian  $H_0$  melawan  $H_1$  pengaruh utama menurut kelompok model pembelajaran (MP) dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$H_0(MP): \begin{bmatrix} \sim (MP)_{HB} \\ \sim (MP)_{SS} \end{bmatrix} = 0, \text{ melawan}$$

$$H_1(MP): \begin{bmatrix} \sim (MP)_{HB} \\ \sim (MP)_{SS} \end{bmatrix} \neq 0$$

Pengujian  $H_0$  melawan  $H_1$  untuk variabel hasil belajar dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$H_0(MP): \begin{bmatrix} \sim (STAD)_{HB} \\ \sim (Konv)_{HB} \end{bmatrix} = 0, \text{ melawan}$$

$$H_1(MP): \begin{bmatrix} \sim (STAD)_{HB} \\ \sim (Konv)_{HB} \end{bmatrix} \neq 0,$$

Pengujian  $H_0$  melawan  $H_1$  untuk variabel sikap sosial dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$H_0(MP): \begin{bmatrix} \sim (STAD)_{SS} \\ \sim (Konv)_{SS} \end{bmatrix} = 0, \text{ melawan}$$

$$H_1(MP): \begin{bmatrix} \sim (STAD)_{SS} \\ \sim (Konv)_{SS} \end{bmatrix} \neq 0,$$

Untuk menguji ketiga hipotesis tersebut digunakan uji F melalui analisis varians multivariat (MANOVA) satu jalur. Uji multivariat akan menampilkan pengaruh model pembelajaran terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar dan sikap sosial.

Uji multivariat atau pengujian antar subjek yang dilakukan terhadap angka-angka signifikansi dari nilai F statistik *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling' Trace*, *Roy's Largest Root* (Hair et al., 1995; Santoso, 2002). Angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan variabel dependen antar-

kelompok menurut sumber. Sebagai tindak lanjut MANOVA adalah uji signifikansi nilai rerata antar kelompok yang menggunakan *Least Significant Difference* (LSD) (Hair et al., 1995; Montgomery, 1984; Suharto et al., 2004). Karena jumlah pengamatan masing-masing sel adalah sama, maka digunakan formula Montgomery (1984).

$$LSD = t_{r/2, N-a} \sqrt{\frac{2MSV}{n}}$$

Dengan, = taraf signifikan

N = jumlah sampel total

a = jumlah kelompok

n = jumlah sampel dalam kelompok

Kriteria yang digunakan adalah tolak  $H_0$  jika harga mutlak  $|\sim_i - \sim_j| > LSD$  yang artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata variabel dependen antar kelompok. Mengingat perhitungan analisis varians multivariat (MANOVA) ini cukup rumit dan memerlukan waktu yang cukup lama, maka dalam analisisnya digunakan bantuan program *SPSS-PC 10.0 for Windows*. Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai rerata ( $\bar{X}$ ) dan standar deviasi (SD) pada semua sampel, disajikan dalam bentuk matriks seperti tabel 03

**Tabel 03: Nilai Rerata dan Standar Deviasi Data Hasil Belajar dan Sikap Sosial Siswa**

Variabel	KLP STAD		KLP Konvensional		Total	
	$\bar{X}$	SD	$\bar{X}$	SD	$\bar{X}$	SD
Hasil belajar	26,79	2,35	21,62	3,04	24,21	3,75
Sikap sosial	170,93	10,96	163,10	10,88	167,02	11,52

Keterangan :

$\bar{X}$  = nilai rerata

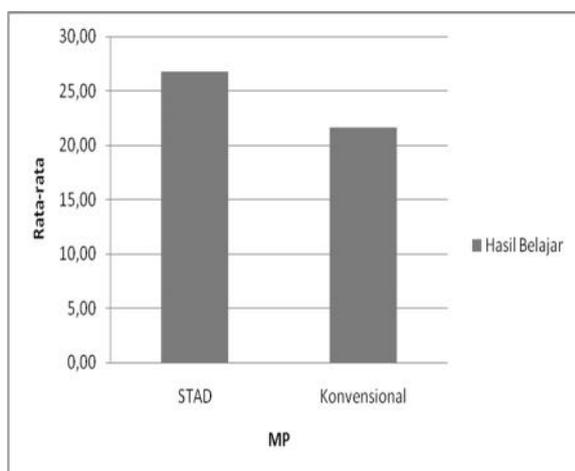
SD = standar deviasi

Berdasarkan tabel 03, tampak bahwa hasil belajar pada kelompok model pembelajaran koope-

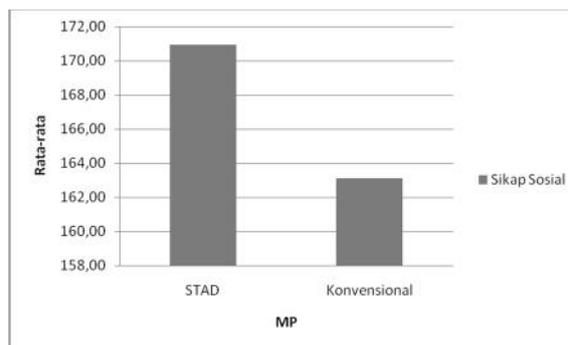
ratif STAD memiliki rata-rata skor  $\bar{X} = 26,79$  dengan standar deviasi  $SD = 2,35$  berada pada kualifikasi *tinggi*, sedangkan pada kelompok model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata skor  $\bar{X} = 21,62$  dengan standar deviasi  $SD = 3,04$  berada pada kualifikasi *tinggi*. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara deskriptif model pembelajaran kooperatif STAD relatif lebih baik sebagai fasilitas belajar bagi siswa dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan tabel 03, tampak juga sikap sosial pada kelompok model pembelajaran kooperatif STAD memiliki rerata skor  $\bar{X} = 170,93$  dengan standar deviasi  $SD = 10,96$  berada pada kualifikasi *sangat tinggi*, sedangkan pada kelompok model pembelajaran konvensional memiliki rerata skor  $\bar{X} = 163,10$  dengan standar deviasi  $SD = 10,88$  berada pada kualifikasi *tinggi*. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara deskriptif model pembelajaran kooperatif STAD relatif lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional sebagai fasilitas belajar bagi siswa dalam rangka mencapai sikap sosial yang optimal.

Berdasarkan tabel 03, dapat dilukiskan variabel hasil belajar untuk setiap sel analisis seperti pada Gambar 01 serta variabel sikap sosial untuk setiap unit analisis pada gambar 02.



Gambar 01: Profil Hasil Belajar Siswa



Gambar 02 Profil Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan analisis multivariat, bahwa sumber pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar dan sikap sosial secara bersama-sama diperoleh nilai statistik  $F = 27,237$  dengan angka signifikansi  $0,001$  yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$  ( $p < 0,05$ ). Nilai statistik ini memiliki makna bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif STAD dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn dan sikap sosial siswa secara bersama-sama. Hasil belajar PKn dan sikap sosial yang dicapai siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lasmawan (1997) yang menyatakan bahwa model belajar *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi, sikap dan keterampilan-keterampilan sosial dengan cukup tinggi.

Secara deskriptif kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD memiliki hasil belajar PKn yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada nilai rerata hasil belajar yang disajikan pada tabel 03. Berdasarkan tabel tersebut, terungkap bahwa rata-rata hasil belajar PKn kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif

STAD adalah 26,79 yang berkategori *tinggi* sedangkan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional adalah 21,62 yang juga berkategori *tinggi*.

Berdasarkan analisis univariat, bahwa sumber pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar diperoleh nilai statistik  $F = 52,526$  dengan angka signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Nilai statistik ini memiliki makna bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif STAD dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn. Hasil belajar PKn yang dicapai siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stahl (1994), dalam kelompok siswa mempunyai kesempatan yang memadai untuk belajar dari berbagai sumber yang berbeda sehingga pengetahuan dan pemahamannya menjadi lebih baik. Ketika mereka memerlukan penjelasan atau informasi dalam upaya memahami materi yang dipelajari, mereka akan mendapatkannya bukan hanya dari guru saja melainkan juga dari siswa yang lain dalam kelompoknya.

Secara deskriptif kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD memiliki sikap sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada nilai rerata sikap sosial yang disajikan pada tabel 03. Berdasarkan tabel tersebut, terungkap bahwa rata-rata sikap sosial kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif STAD adalah 170,93 yang berkategori *sangat tinggi* sedangkan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional adalah 163,10 yang berkategori *tinggi*.

Berdasarkan analisis univariat, bahwa sumber pengaruh model pembelajaran terhadap sikap sosial diperoleh nilai statistik  $F = 7,445$  dengan angka signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Nilai statistik ini

memiliki makna bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif STAD dan kelompok model pembelajaran konvensional terhadap sikap sosial siswa. Sikap sosial yang dicapai siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa sikap sosial siswa dapat tumbuh dan berkembang melalui model pembelajaran yang diterapkan guru. Sikap sosial siswa setelah mengikuti model *cooperative learning STAD* ternyata lebih baik dari sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamid Hasan (1996) dan Stahl (1994) yang menyatakan, bahwa iklim belajar dengan menggunakan model belajar *cooperative learning* memungkinkan tumbuhnya suasana pembelajaran yang memadai bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya, disamping membantu siswa untuk meningkatkan hubungan sosialnya.

## **PENUTUP**

Beberapa simpulan yang didapatkan melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut. *Pertama*, secara bersama-sama terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif STAD dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn dan sikap sosial siswa. *Kedua*, terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif STAD dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn. Hasil belajar PKn yang dicapai siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. *Ketiga*, terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif STAD dan model pembelajaran konvensional terhadap sikap sosial siswa. Sikap sosial yang dicapai siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD lebih baik

dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif STAD dengan model

pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn siswa. Untuk itu, para guru hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD yang berlandaskan pada filosofis *behavioristik* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Cetakan kedelapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Campbell, D. T. & Stanley, J. C. 1996. *Experimental and quasi-experimental designs for Research*. Chicago: Rand Menally Company.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. 1993. *In education* (Second edition). New York: McGraw-Hill, INC.
- Hair, J. E., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. 1995. *Multivariate data analysis*. Firth Edition. Prentice-Hall International, Inc.
- Hamid Hasan,S. 1996. Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial (buku I). Bandung : Jurusan Sejarah FIPS IKIP Bandung.
- Lasmawan,W. 1997. *Pengembangan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Studi Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD di Kota Bangli Propinsi Bali)*. Tesis. Bandung : IKIP Negeri Bandung.
- Montgomery, D. C. 1991. *Design and analysis of experiment*. Third edition. New York: John Wiley & Sons.
- Nazir, M. 2003. *Metodologi Penelittian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, S. 2002. *Mengolah data statistik secara profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Slavin, R. 1995. *Cooperative Learning*. New York : Longman.
- Solihatin, E. 2007. *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Stahl, Robert J. 1994. *Cooperative Learning in social Studies:Hand Book for teacher*. USA : Kane Publishing Service, inc.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ketiga Jakarta : Rodja Grafindo Persada.
- Tuckman, B. W. 1999. *Conducting educational research*. Fifth edition. New York: Harcourt Brace College Publisher